

STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Ahmad Furqon, Nur Alfiah, Ahmad Farhan¹
ahmadfurqon@muntahanoorinstitute.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Strategi pembelajaran merupakan faktor penting pembelajaran yang berpengaruh besar dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Penelitian difokuskan pada penerapan dan efektivitas strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI-BP. Metode penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan dengan desain kuantitatif berupa eksperimen. *One sample t-test* digunakan sebagai teknik analisis data guna mengetahui efektivitas strategi pembelajaran didasarkan pada tahun ajaran sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka signifikansi 0,000 dengan nilai t 11,600. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI-BP materi tentang asmaul husna antara Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil tersebut menginformasikan bahwa strategi pembelajaran kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar yang diperkuat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 70,59 menjadi 85,52. Peningkatan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi para pendidik untuk berupaya mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga mengoptimalkan hasil belajar. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual pada PAI-BP perlu dikembangkan oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti.

A. PENDAHULUAN

Upaya pengembangan strategi pembelajaran merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh pendidik selama bertugas di sekolah/madrasah. Berbagai

¹ Muntaha Noor Institute

macam strategi pembelajaran telah diupayakan oleh para ahli pendidikan guna mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal². Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik³, sehingga pendidik harus jeli dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu pertimbangan utama yang dapat digunakan adalah karakteristik mata pelajaran yang disampaikan⁴.

Mata pelajaran yang wajib disampaikan pada jenjang sekolah menengah pertama salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Mata pelajaran PAI-BP secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. PAI-BP secara umum mengarahkan peserta didik pada kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanīfiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samḥah*), akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Melalui PAI-BP, dasar-dasar tersebut diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t., menjaga diri, serta peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam⁵.

Terlebih dengan adanya konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks ini, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan⁶. Pelajaran agama

² Muhammad Tang, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital,” *FIKROTUNA* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

³ Sukma, Laili Komariyah, and Muliati Syam, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa,” *Saintifika* 18, no. 1 (2016).

⁴ Yulia Rizki Ramadhani et al., *Pengantar Strategi Pembelajaran*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

⁵ M. Isral, “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase D,” <https://smpn3payakumbuh.sch.id/2022/04/03/capaian-pembelajaran-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekererti-fase-d/>, April 3, 2022.

⁶ A. Suprayitno and W. Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*habl min al-nās*) dan alam semesta⁷. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student- centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*), dan strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*)⁸.

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Tugas pendidik dalam pembelajaran kontekstual adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Pembelajaran kontekstual menghendaki pola hubungan yang interaktif antara pendidik dengan peserta didik⁹. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu melakukan perbaikan atas praktek pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum dan sesuai dengan potensi siswa merupakan

⁷ Masduki Duryat and Fiqih Fazriyansyah, *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan (Teori Dan Implementasinya: Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*, ed. Septi Gumiandari (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021).

⁸ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, ed. Nurlaeli (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

⁹ Chomaidi and Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, ed. Cindy Kus Untari (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2018).

bagian kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru¹⁰, yakni kompetensi pedagogik¹¹.

Beberapa karakteristik dari strategi pembelajaran kontekstual antara lain mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), memahami pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Melalui strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan, peserta didik dapat memiliki pengalaman baru dalam memahami materi ajar tentang asmaul husna yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran PAI-BP.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI-BP. Penelitian difokuskan untuk menguji efektivitas penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada salah satu materi ajar mata pelajaran PAI-BP, yaitu tentang *asma al-husna*. Uraian tentang proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual dideskripsikan secara komprehensif dari awal sampai akhir. Berkaitan dengan efektivitas penerapan strategi pembelajaran kontekstual dibuktikan dengan perbandingan antara nilai hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI-BP materi tentang *asma al-husna*.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*), yang mengungkapkan atau mendeskripsikan kondisi nyata di lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 1 Pemalang. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain ini digunakan dengan tujuan agar diperoleh informasi yang nyata tentang pelaksanaan strategi

¹⁰ Suriadi, “Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy,” *Tarbiyatuna* 2, no. 2 (2021): 155, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v1i2.2750>.

¹¹ Abdul Kosim and Muhamad Rifa'i Subhi, “Kompetensi Pedagogik Guru Dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Madaniyah: Terciptanya Insan Akademis Berkualitas & Berakhlak Muliaadaniyah* 6, no. 1 (2016): 124–42.

pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI-BP. Sumber data diperoleh dari Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Pemalang. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang penilaian hasil belajar. Teknik analisis menggunakan *one sample t-test*, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran didasarkan pada tahun ajaran sebelumnya, sehingga diperoleh informasi tentang perbedaan yang nyata terkait dengan pencapaian hasil belajar dari tahun ke tahun.

B. PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran PAI-BP materi tentang asmaul husna pada siswa kelas 7C SMP Negeri 1 Pemalang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022-2023. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut sejumlah 31 siswa. Diperoleh hasil belajar sebagaimana tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Daftar Nilai Pengetahuan Siswa Kelas 7C
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Pelajaran 2022 / 2023

Responden	Nilai	Responden	Nilai
Siswa 1	78	Siswa 17	100
Siswa 2	80	Siswa 18	80
Siswa 3	80	Siswa 19	78
Siswa 4	90	Siswa 20	80
Siswa 5	85	Siswa 21	100
Siswa 6	80	Siswa 22	100
Siswa 7	85	Siswa 23	90
Siswa 8	75	Siswa 24	80
Siswa 9	90	Siswa 25	85
Siswa 10	90	Siswa 26	85
Siswa 11	80	Siswa 27	80
Siswa 12	85	Siswa 28	90
Siswa 13	80	Siswa 29	100
Siswa 14	90	Siswa 30	85
Siswa 15	80	Siswa 31	90
Siswa 16	80		

Data hasil belajar di atas diolah menggunakan teknik analisis *one sample t-test* dengan membandingkan nilai rata-rata antara tahun pelajaran 2021-2022 dengan tahun pelajaran 2022-2023. Sebelumnya, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada tahun pelajaran 2021-2022 adalah 70,59. Nilai hasil belajar pada kedua tahun pelajaran tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis *one sample t-test*. Berdasarkan analisis menggunakan teknik analisis *one sample t-test* terhadap nilai hasil belajar diperoleh angka signifikansi 0,000 dengan nilai uji t sebesar 11,600. Hasil analisis secara rinci sebagaimana tersaji pada tabel 2 dan 3 di bawah ini.

Tabel 2
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	31	85.5161	7.16413	1.28672

Tabel 3
One-Sample Test

	Test Value = 70.59					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	11.600	30	.000	14.92613	12.2983	17.5540

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar mata pelajaran PAI-BP pada tahun pelajaran 2022-2023 dengan tahun pelajaran 2021-2022. Perbedaan tersebut didasarkan pada kriteria hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Rata-Rata Nilai Hasil Belajar mata pelajaran PAI-BP materi tentang *asma al-husna* tidak berbeda signifikan dengan 70,59;

H1 = Rata-Rata Nilai Hasil Belajar mata pelajaran PAI-BP materi tentang *asma al-husna* berbeda signifikan dengan 70,59.

Kriteria uji yang ditentukan adalah tolak hipotesis nol (0) apabila *p-value* statistik uji t lebih kecil dari 0,05. Diketahui bahwa pada tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif hasil belajar mata pelajaran PAI-BP materi tentang *asma al-husna*. Dari 31 siswa, rata-rata nilai hasil belajar sebesar 85,52 dengan standar deviasi sebesar 7,16. Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *p-value* menunjukkan nilai 0,00 (<0,05), sehingga disimpulkan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil tersebut dimaknai bahwa rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran PAI-BP materi tentang *asma al-husna* berbeda signifikan dengan 70,59 yang merupakan nilai rata-rata hasil belajar pada tahun pelajaran sebelumnya.

Diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2021-2022, mata pelajaran PAI-BP materi *asma al-husna* disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dengan diberikan buku pendamping atau buku paket dari sekolah. Pada proses pembelajaran, guru meminta kepada siswa untuk membuka halaman yang ditentukan oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menjelaskan materi tentang *asma al-husna* mulai dari pengertian, macam-macam *asma al-husna*. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Setelah materi selesai disampaikan, hasil belajar siswa kurang memuaskan, yakni diperolehnya nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70,59.

Selanjutnya, pada tahun pelajaran 2022-2023, guru mengupayakan adanya pengembangan strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Ditentukannya strategi pembelajaran kontekstual berdasarkan adanya revisi pada buku paket. Setelah materi *asma al-husna* disampaikan, siswa diminta untuk mengamati gambar ilustrasi yang ada di buku paket. Siswa ditugaskan untuk menganalisis gambar ilustrasi tersebut lalu menulis hasil analisisnya dengan mengaitkan materi *asma al-husna* yang sudah disampaikan. Melalui strategi pembelajaran kontekstual tersebut, siswa lebih memahami materi *asma al-husna* dengan kerja kelompok saling tanya kepada teman sebangku.

Hasil belajar yang diperoleh juga memuaskan bahkan di atas KKM, yakni sebesar 85,52.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI-BP dikarenakan strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Strategi pembelajaran kontekstual mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, strategi pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Karakteristik *activiting knowledge, acquiring knowledge, understanding knowledge, applying knowledge, dan reflecting knowledge* menjadikan strategi pembelajaran kontekstual sesuai dengan karakteristik dari rumpun pendidikan agama Islam¹².

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI-BP memudahkan guru dalam memahamkan materi melalui tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Ketujuh komponen tersebut adalah konstruktivistik (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Strategi pembelajaran kontekstual, siswa juga dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan *making meaningful connections, doing significant, self-regulated learning, collaborating, serta critical and creative thinking*¹³.

C. PENUTUP

Keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI-BP materi tentang *asma al-husna* dipengaruhi oleh

¹² Badrus Zaman, “Aplikasi Pendekatan Kontekstual Pada Proses Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019).

¹³ A. Sahlan, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual,” *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* VIII, no. 2 (2011).

berbagai faktor. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh besar dalam meningkatnya hasil belajar siswa adalah adanya interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, sebagaimana tertuang pada strategi pembelajaran kontekstual. Ditugaskannya siswa dalam menganalisis gambar yang disediakan menjadikan siswa memiliki kemampuan yang baik guna memahami materi yang disampaikan. Tidak hanya melalui ceramah yang hanya satu arah dari guru ke siswa, namun terdapat interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI-BP diketahui dari perolehan nilai *p-value* 0,00 dengan nilai uji t sebesar 11,6.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (C. K. Untari (ed.)). Penerbit PT Grasindo.
- Duryat, M., & Fazriyansyah, F. (2021). *Prophetic Leadership dalam Pendidikan (Teori dan Implementasinya: Belajar dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)* (S. Gumiandari (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Kosim, A., & Subhi, M. R. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madaniyah: Terciptanya Insan Akademis Berkualitas & Berakhhlak Muliaadaniyah*, 6(1), 124–142.
- M. Isral. (2022, April 3). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D*. <Https://Smpn3payakumbuh.Sch.Id/2022/04/03/Capaian-Pembelajaran-Mata-Pelajaran-Pendidikan-Agama-Islam-Dan-Budi-Pekerti-Fase-D/>.
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, Walukow, D. S., Haeruman, L. D., Sianipar, L. K., Sanjaya, L. A., Fidhyallah, N. F., Tantu, Y. R. P., Meganingtyas, D. E. W., Kato, I., & Cecep. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sahlan, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII(2).
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1).

- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Suriadi. (2021). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Tarbiyatuna*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v1i2.2750>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli (ed.)). Penerbit Adab.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Zaman, B. (2019). Aplikasi Pendekatan Kontekstual Pada Proses Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 20(2).